



DAKWAH 'AISYIYAH DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

Samsidar¹, Muksana Pasaribu², Mei Liza³,
Rawalan Harapan Gaja⁴, Darliana Sormin⁵,
Rosmaimuna Siregar⁶

*1,2,3,4,5,6) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
samsidar@um-tapsel.ac.id*

ABSTRAK

Dakwah dalam ajaran Islam merupakan proses perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk menjadikan sarana dakwah menjadi lebih baik, baik dari segi rohani maupun kehidupan di dunia. Dengan dakwah manusia dapat belajar dan mengajar kebaikan kepada seluruh ummat. 'Aisyiyah menjadikan dakwahnya untuk memberikan perubahan social kepada masyarakat agar dapat mewujudkan tujuan dari pernikahan itu sendiri yaitu menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Adanya program dakwah 'Aisyiyah telah membuktikan bahwa mereka peduli dengan kehidupan rumah tangga dan kehidupan generasi muda yang akan datang. Ranting 'Aisyiyah memiliki Program kegiatan salah satunya bidang dakwah. Kegiatan dakwah ini dilaksanakan oleh suatu tingkat kepemimpinan mulai dari tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat diseluruh Indonesia. Yang menjadi objek dalam pelaksanaan dakwahnya antara lain masyarakat, keluarga, muallaf, anak remaja serta kelompok khusus dengan menggunakan model dakwah yaitu Dakwah Bil-Allisan, Dakwah Bil-Alkalam, Dakwah Bil-Alhal, Dakwah Jama'ah. 'Aisyiyah melaksanakan dakwah kepada objek komunitas masyarakat atau kelompok-kelompok keluarga dalam masyarakat. Pelaksana atau subjek dakwah pada organisasi ini adalah semua anggota 'Aisyiyah mulai dari pimpinan dan juga tak terkecuali anggota-anggotanya. Usaha ini dilakukan demi menciptakan keluarga Sakinah. Kriteria keluarga sakinah adalah hidup rukun, tenang, dan saling cinta mencintai, saling kasih mengasihi, karena dibentuk berdasarkan tauhid, yaitu adanya kesadaran bahwa semua proses dan keadaan kehidupan kekeluargaan harus berpusat pada Allah SWT. Keluarga sakinah diterapkan mulai pada proses pemilihan pasangan dalam proses pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan serta dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu keluarga.

Key Words: Dakwah, 'Aisyiyah, Pembinaan, Keluarga Sakinah

Pendahuluan

Perkawinan merupakan pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi dengan rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*), pada dasarnya setiap calon pasangan suami istri akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga yang

memiliki tujuan untuk mencapai keluarga yang sakinah dan sejahtera serta kekal selamanya.¹ Untuk mewujudkannya tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan pengorbanan dan kerjasama yang baik.²

Perkawinan bukan semata-mata kesenangan duniawi, melainkan juga sarana untuk membina kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Lebih dari itu perkawinan adalah untuk menjaga keselamatan agama dan nilai-nilai moral bagi anak dan keturunan.³ Pembinaan keluarga menuju keluarga yang berkualitas dan mandiri merupakan tanggung jawab keluarga sendiri, masyarakat dan negara.

'Aisyiyah merupakan organisasi sosial keagamaan perempuan Muhammadiyah, merasa bertanggung jawab dan terpenggil untuk menjadikan pembinaan keluarga menuju keluarga sakinah sebagai salah satu program kegiatan utama dalam kegiatan dakwah. Gerakan dakwah yang dibentuk oleh 'Aisyiyah ini bukan berfokus pada bidang keagamaan saja, akan tetapi pada bidang mu'amalah secara luas. Sesuai dengan strategi Muhammadiyah, Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang beramar *ma'ruf nahi munkar*, beraqidah Islam bersumber pada *Al-Khair* (Al-Qur'an dan As-sunnah), dilaksanakan secara organisatoris,⁴ sebagaimana diperintahkan Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵

Prinsip dakwah Muhammadiyah selama ini juga menjadi prinsip dakwah bagi organisasi otonomnya, semisal 'Aisyiyah yaitu sebuah organisasi otonom Muhammadiyah khusus bergerak dalam kalangan wanita. Secara historis, kelahiran dan berdirinya 'Aisyiyah sama dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah.⁶

Pada hakekatnya dakwah dalam Islam merupakan proses perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk menjadikan sarana dakwah menjadi lebih baik, baik dari segi rohani maupun kehidupan di dunia. Dengan dakwah manusia dapat belajar dan mengajar kebaikan kepada seluruh umat. 'Aisyiyah menjadikan dakwahnya untuk memberikan perubahan sosial kepada masyarakat agar dapat mewujudkan tujuan dari pernikahan itu sendiri yaitu menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Sebagaimana keluarga adalah poros kehidupan umat, masyarakat, dan bangsa. Di dalam keluarga tercipta pendidikan paling dini sebagai upaya memperkokoh tunas generasi umat dan

¹Abdul Muhaimin Asad, *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan: (Surabaya: Bintang Terang 99, 1993)*, hal. 10

²Muhamad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah Cet.I:* (Makassar: Alauddin Perss, 2012), hal.5

³Majelis Tajih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpinan Putusan Tarjih 3 cet I:* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hal. 376

⁴Ahmad Azhar Basyir, *Misi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam Abd. Munir:* (Yogyakarta: Sipsess, 1996), hal. 20

⁵*Q.S. Ali Imran ayat 104*

⁶Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Buku Panduan Organisasi 'Aisyiyah,* (Yogyakarta: PT. Persatuan, 2015), hal. 17

bangsa sehingga terhindar dari pelemahan tunas-tunas bangsa yang berpeluang menjadi "durriyatan dhi'afa" (generasi yang lemah).⁷

A. Dakwah 'Aisyiyah

a. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti seruan, ajakan, panggilan, doa dan sebagainya.⁸ Dakwah adalah menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.⁹ Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁰

Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan *dinul Islam* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹¹ Muhammad Abu Zahrah menjelaskan dakwah dalam dua hal; pertama, adanya organisasi (sistem) dakwah untuk menunaikan fardhu kifayah dan kedua, pelaksanaan dakwah perorangan.¹² Sedangkan menurut Sayyid Quthub, M. Natsir dan dakwah adalah usaha orang beriman mewujudkan sistem (ajaran) Islam dalam realitas kehidupan atau usaha orang beriman mengkokohkan sistem Allah dalam kehidupan manusia baik pada tataran individu (*fardiyyah*), keluarga (*usrah*), masyarakat (*mujtama'*) dan umat (*ummah*) demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹³

Maka substansi dakwah Islam dengan menyandarkan pada Al-Qur'an adalah "upaya orang-orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam di semua segi kehidupan yang dilakukan baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan dalam kehidupan perorangan, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan negara secara terorganisir dan tersistem dengan metode tertentu sampai tercipta masyarakat yang berkualitas (*khoiru ummah*, *daulah thayyibah*), sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat tetap dalam ridha Allah SWT.

Dakwah memiliki arti sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam

⁷ Darliana Sormin, et al. *Program 'Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2019, 11.1: 155-170.

⁸A.Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah Cet.I*, (Jakarta: Pedoman, 2000), hal. 144.

⁹ Mubasyaroh, M.Ag, M. Nasir dan *Pandangan Tentang Dakwah*, (Jakarta: Jurnal Komunitas Penyiaran Islam, 2003), hal. 142

¹⁰Q.S.Ali-Imran ayat 104

¹¹ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Media Dakwah, 1980), hal. 11

¹² Muhammad Abu Zahrah, *Al-Dakwah Al-Islamiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 1999), hal. 129

¹³ Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2010), hal. 27

dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.¹⁴

Dakwah merupakan salah satu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak dan membimbing pengalaman dalam peri kehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat dan bernegara.¹⁵

Kehadiran 'Aisyiyah dalam perserikatan Muhammadiyah, didorong pemikiran cerdas K.H. Ahmad Dahlan selaku pendorong dan pendiri 'Aisyiyah. Pendirinya dirintis oleh seorang wanita bernama Siti Walidah dalam kelompok pengajian *sopo tresno* yang merupakan pengumpulan kaum wanita remaja yang didirikan tahun 1914 M.¹⁶ Pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M di Yogyakarta diresmikan sebagai "bagian organisasi kewanitaan" dari perserikatan Islam yang bernama Muhammadiyah.¹⁷ 'Aisyiyah merupakan organisasi kemasyarakatan khususnya di kalangan wanita yang bergerak dalam bidang dakwah Islam *amar makruf nahi munkar*. Sebagai organisasi yang bertumpu pada keislaman dan berkemajuan, 'Aisyiyah perlu menyiapkan kader-kader yang akan memimpin barisan perempuan Muhammadiyah.

Sebagai ortom khusus perserikatan Muhammadiyah, 'Aisyiyah memiliki peran penting yang sangat strategis. Dalam gerakannya terdapat ciri khas yang mewarnai semua aktifitasnya dalam membangun kekuatan dan kualitas perilaku gerakan serta membangun kekuatan dan kualitas peran dalam idiologi manusia.

Permasalahan dalam lingkup kehidupan bangsa meniscayakan 'Aisyiyah untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah yang berkembang dalam kehidupan di sekitarnya. 'Aisyiyah dalam misi gerakannya senantiasa dihadapkan pada permasalahan dan isu-isu yang mempengaruhi dinamika gerakannya, termasuk dalam melaksanakan program-programnya, salah satu permasalahan dan isu strategis yang sifatnya nasional adalah permasalahan keluarga.

Dari uraian di atas yang ingin dipahamkan tentang 'Aisyiyah dalam pembahasan ini sebagai wujud dari misi dakwah dan tajdid dalam memajukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah bergerak dan berperan aktif dalam bidang dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* khusus di kalangan wanita.

b. Pengertian Dakwah 'Aisyiyah

'Aisyiyah sebagai gerakan dakwah yang berupaya mengajak ummat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pembaharuan atau tajdid yang membawa pada kemajuan hidup seluruh ummat manusia. Dakwah 'Aisyiyah dapat dilihat pada identitas 'Aisyiyah itu sendiri yakni organisasi perserikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah

¹⁴ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 6

¹⁵ Muhammad Natsir, *Fiqih Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah, 1978), hal. 145

¹⁶ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Pokok-Pokok Pikiran Aisyiyah Abad Kedua*, (Yogyakarta: Gramasurya: 2015), hal. 11

¹⁷ Majelis Tarjih, *Op. Cit.*, hal. 181

amar makruf nahi munkar dan *tajdid* yang berasaskan Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

'Aisyiyah hadir dengan misi Islam untuk menjadi *rahmatan lil-'alamin*. Sesuai dengan apa yang diperankan oleh Muhammadiyah, program dan kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah juga saling melengkapi. 'Aisyiyah memiliki potensi yang sama dan bergerak dengan komitmen pada nilai-nilai bahwa perempuan dan laki-laki mampu menggerakkan dan mengembangkan dakwah, termasuk dalam beramal shaleh dalam kehidupan tanpa diskriminasi.

Kegiatan dakwah 'Aisyiyah dilaksanakan oleh semua tingkat kepemimpinan mulai dari tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang hingga ranting. Yang menjadi objek dalam pelaksanaan dakwahnya adalah kelompok masyarakat, kelompok keluarga, mu'allaf, kelompok anak remaja dengan menggunakan metode dakwah sebagai berikut:

a. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah ini dilakukan melalui pengajian, ceramah maupun secara *door to door*. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menyiapkan materi tertulis untuk dijadikan pedoman bagi setiap pelaksana dakwah.¹⁸

b. Dakwah *bil-kalam*

Model dakwah seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan. Kegiatan ini dapat ditemui dan dilihat pada majalah, artikel, buku-buku, bulletin, dan berbagai macam tulisan yang diterbitkan oleh organisasi 'Aisyiyah Majelis Tabligh.

c. Dakwah *bil-alhal*

Dakwah ini dilakukan berupa gerakan 'Aisyiyah dengan pemberian pinjaman modal bergilir tanpa bunga, dan mengadakan pelatihan keterampilan kerja, untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, mengadakan pelatihan manajemen dan usaha untuk pemasaran, dan juga pemberian santunan kepada anak kurang mampu, kepada anak yatim, serta memberikan bantuan bagi guru honorarium di sekolah.

d. Dakwah *jama'ah*

Semua pimpinan dan anggota-anggotanya terlibat menjadi pelaksana dakwah tanpa terkecuali. 'Aisyiyah melakukan dakwah dengan objek komunitas masyarakat atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan dakwah 'Aisyiyah adalah kegiatan yang dilaksanakan 'Aisyiyah untuk menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah dalam semua segi kehidupan baik dengan tulisan, lisan maupun dengan perbuatan.

¹⁸ Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 16-17

B. Keluarga Sakinah

Keluarga berasal dari bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa Indonesia keluarga memiliki beberapa arti yaitu (1) ibu, bapak dan anak-anaknya seisi rumah; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; (3) sanak saudara kaum kerabat; (4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹⁹ Secara sosiologi keluarga merupakan golongan masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri, baik beserta anak maupun tanpa anak.²⁰ Secara yuridis, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga disebutkan dalam keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.²¹

Kata keluarga juga dapat dimaknai “orang seisi rumah terdiri orangtua, kedua orangtua atau salah satu ayah atau ibu beserta atau tanpa anak-anak, dapat juga bersama anggota keluarga lain yang menjadi tanggungan dan orang yang membantu dalam keluarga tersebut.”²²

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yaitu orang tua yang terdiri dari ayah ibu, atau ayah saja ataupun ibu saja beserta anak atau tanpa anak, atau yang memiliki hubungan antara anggota keluarga yang seimbang.

Sakinah dalam Bahasa arab, berasal dari sakana-yaskunu-sukunan, artinya tenang, senang, diam, tidak bergerak, tenang setelah bergejolak, menempati rumah. Memakai tanda sukun, as-sakinah bermakna at-tuma'ninah wal-waqar wal maahabbah, artinya ketenangan, kemuliaan dan kehormatan.²³

Untuk mewujudkan keluarga Sakinah sejalan dengan dinamikan keluarga di era demokrasi perlu dikembangkan bentuk komunikasi keluarga ke arah yang bersifat demokratis, karena semua anggota memiliki hak dan kontribusi yang sama.

Terwujudnya kesakinahan merupakan hasil dari berkembangnya *mawaddah warahmah* dengan penuh rasa tanggung jawab antara suami dan istri. *Rahmah* bermakna rasa saling simpati yaitu adanya saling pengertian, penghormatan dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.²⁴

Keluarga sakinah merupakan sebuah bangunan keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah dan tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA), dibalut dengan penuh rasa tanggung jawab, penuh rasa saling menyayangi, dan saling menghargai sehingga hadir suasana tenang, damai dan hidup kebahagiaan di dunia dan akhirat berada dalam ridha Allah SWT.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet I*, (Jakarta: Balai Puataka,1988), hal. 769

²⁰D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 52

²¹ UU RI No. 52 Tahun 2019

²²Majlis Tarjih, *Op. Cit.*, hal.355

²³*Ibid*, hal. 357

²⁴*Ibid*, hal. 359

Keluarga sakinah dibentuk berdasarkan tauhid, yaitu adanya kesadaran bahwa semua proses dan keadaan kehidupan kekeluargaan harus berpusat pada Allah SWT. Landasan tauhid keluarga sakinah diterapkan dalam proses pemilihan pasangan dalam proses pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan serta dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu keluarga.²⁵ Anjuran untuk membina keluarga Sakinah terdapat dalam Q.S.Ar-rum ayat 21 yang artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.²⁶

Dari kata *taskunu* diturunkan kata *sakinah* dengan arti tenang atau tentram. Selanjutnya sakinah dimaknai sebagai kedamaian, ketentraman keharmonisan, kekompakan dan kehangatan.²⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang tujuan dari perkawinan yaitu: pertama; membina kehidupan yang rukun, tenang yang bahagia, kedua; supaya hidup saling cinta mencintai kasih mengasihi, dan ketiga; untuk mendapatkan keturunan yang sah.²⁸

Kriteria keluarga Sakinah adalah hidup rukun, damai, dan tenang, dilandasi dengan saling cinta mencintai, dan kasih mengasihi. Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berkeluarga pada dasarnya ditentukan oleh keserasian antara suami dan isteri. Agar keserasian dapat diperoleh, Islam mengajarkan bahwa perkawinan dari segi agama, moral, pendidikan dan sosial dilakukan harus sekufu, tidak hanya sekedar suka sama suka.

Secara eksplisit Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa pertimbangan utama dalam memilih pasangan, baik calon istri maupun calon suami adalah agama. Pernikahan dengan orang yang seagama dapat melancarkan perjalanan kehidupan berkeluarga, karena *way of life* (pandangan hidup)-nya seirama. *Kaffah* dan aspek agama bagi calon suami/istri yang dimaksud adalah sama-sama memiliki kesefahaman dalam keagamaan dan ke-Islaman. Dengan adanya penekanan agama, maka aspek-aspek lainnya akan terwarnai. Perkawinan bukan semata-mata kesenangan duniawi, melainkan juga sarana untuk membina kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Lebih dari itu perkawinan adalah untuk menjaga keselamatan agama dan nilai-nilai moral bagi anak dan keturunan.²⁹

Keluarga sakinah berarti keluarga yang tentram, tenang, bahagia, dan sejahtera lahir batin, hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi, dimana suami bisa membahagiakan istri, sebaliknya istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya yang shaleh dan shalehah, yaitu anak-anak yang berbakti kepada orang tua, kepada agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu, keluarga sakinah juga mampu menjalin persaudaraan

²⁵*Ibid*

²⁶Q.S. Ar-Rum ayat 21

²⁷Majlis Tarjih, *Op. Cit*, hal. 359

²⁸Aisyah Dachlan, *Membina Rumah Tangga dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hal. 49

²⁹*Ibid*, hal. 376

yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara.³⁰

Dari urain di atas yang dimaksud keluarga sakinah adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang memiliki ketenangan dan kedamaian untuk biasa hidup dengan baik, tenang, tentram serta mempunyai sikap berinteraksi dalam masyarakat dan rukun dalam bertetangga.

Keluarga sakinah menurut 'Aisyiyah adalah "bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan tercatat di kantor urusan agama yang dilandaskan pada kondisi *mawaddah wa rahmah*, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat berkembang dan menjalankan peran sesuai fungsinya, sehingga menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, keharmonisan, kekompakan, kehangatan, keadilan, kejujuran, dan keterbukaan, untuk terwujudnya kebaikan hidup di dunia dan akhirat yang diridoi Allah swt."³¹

Ada dua fungsi utama keluarga Sakinah yaitu mewujudkan insan muttaqin dan mewujudkan masyarakat sejahtera. Kedua fungsi tersebut merupakan sarana terealisasinya misi utama kehadiran manusia di dunia yaitu misi *ubudiyah* dan misi kekhalifahan.

Penguatan keluarga Sakinah dijadikan basis Gerakan pada revitalisasi cabang dan ranting "Aisyiyah yang merupakan suatu kekuatan di unit terkecil masyarakat yang menjadi pilar penting dan utama dalam pembentukan masyarakat sebagaimana tujuan 'Aisyiyah.. Pengembangan model kegiatan dalam penguatan keluarga Sakinah sebagai basis revitalisasi cabang dan ranting 'Aisyiyah dilakukan sebagai berikut:

1. Menjadikan keluarga sebagai pelaku Gerakan baik dalam pembinaan keluarga Sakinah maupun dalam pembinaan ranting 'Aisyiyah dan Gerakan 'Aisyiyah secara keseluruhan.
2. Menjadikan keluarga sebagai pemimpin Gerakan jama'ah daan dakwah jama'ah
3. Pembinaan keluarga Sakinah, Gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah yang diintegrasikan secara sinergi dengan Gerakan Muhammadiyah di cabang dan ranting.
4. Memaksimalkan pembinaan terhadap putra-putri Muhammadiyah/'Aisyiyah sebagai pengurus dan pelaku Gerakan di tingkat cabang dan ranting.

Dalam Tanfiz 'Aisyiyah Majelis Tabligh bidang pembinaan keluarga tertera Tujuan yaitu: Terbina daan berkembangnya kualitas kehidupan keluarga dalam seluruh aspek secara berkeadilan dan berkemakmuran menuju terciptanya keluarga Sakinah. Programnya adalah:

- a. Menguatkan pembinaan keluarga dengan basis nilai-nilai agama, untuk membentuk manusia yang memiliki kekokohan iman, mentalitas dan karakter yang memiliki kekokohan iman, mentalitas dan karakter yang kuat sehingga mampu mengembangkan potensi dan kapasitas diri yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

³⁰Andi Sahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal. 27

³¹Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hal. 25

- b. Memperluas sosialisasi dan peningkatan kualitas pembinaan keluarga berpedoman padabuku tuntunan keluarga sakinah.
- c. Mengintensifkan pembinaan keluarga khususnya bagi anak-anak dan remaja yang berpedoman pada tuntunan keluarga sakinah.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak dan kewajiban dalam keluarga serta kesadaran tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan.
- e. Meningkatkan dan mengintensifkan peran keluarga (orang tua dan orang dewasa) dan mendampingi anak yang beradaptasi dengan dunia media dan informasi.
- f. Meningkatkan sosialisasi perundang-undangan seperti UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, UU No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan KDRT, UU no.21 tentang perdagangan orang (*trafficking*), UU no.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, Inpres Nomor 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI).
- g. Mengembangkan pendekatan, model-model perlindungan dan bantuan hukum bagi para perempuan dan anak-anak korban kekerasan berlandaskan pendekatan agama, sosial, psikologi, dan hukum.
- h. Memasyarakatkan usaha pencegahan sejak dini terhadap bahaya miras, napza, demoralisasi, seks, kriminalisasi dan bentuk-bentuk penyakit sosial lainnya melalui pembinaan keluarga secara langsung, penyebaran *leaflet*, *booklet* dan publikasi media cetak dan elektronik.

Penutup

Program dan kegiatan 'Aisyiyah saling melengkapi, hadir dengan misi Islam untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamin. Karena 'Aisyiyah bergerak dengan komitmen pada nilai-nilai dan memiliki potensi untuk mengembangkan dan menggerakkan dakwah, termasuk beramal shaleh dalam kehidupan tanpa diskriminasi

Pengembangan model kegiatan dalam penguatan keluarga Sakinah sebagai basis revitalisasi cabang dan ranting 'Aisyiyah dilakukan sebagai berikut:

1. Menjadikan keluarga sebagai pelaku Gerakan baik dalam pembinaan keluarga Sakinah maupun dalam pembinaan ranting 'Aisyiyah dan Gerakan 'Aisyiyah secara keseluruhan.
2. Menjadikan keluarga sebagai pemimpin Gerakan jama'ah daan dakwah jama'ah
3. Pembinaan keluarga Sakinah, Gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah yang diintegrasikan secara sinergi dengan Gerakan Muhammadiyah di cabang dan ranting.
4. Memaksimalkan pembinaan terhadap putra-putri Muhammadiyah/'Aisyiyah sebagai pengurus dan pelaku Gerakan di tingkat cabang dan ranting.

Daftar Pustaka

- 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat. 2015. *Buku Panduan Organisasi Aisyiyah*. Yogyakarta: PT. Persatuan.
- 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat. 2015. *Pokok-Pokok Pikiran Aisyiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Gramasurya.
- 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat. 2019. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Arifin, H.M. 1991. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asad, Abdul Muhaimin. 1993. *Risalaah Nikah Penuntun Perkawinan*. Surabaya: Bintang Terang.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1996. *Misi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Sipsess.
- Dachlan, Aisyah. 1969. *Membina Rumah Tangga dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Jamunu.
- et al, Darliana Sormin. 2019. *Program 'Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan*. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam.
- Hendropuspito, D. 2006. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanius.
- Illaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Ismail, Ilyas. 2000. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah Cet.I*. Jakarta: Pedoman
- Mubasyaroh. 2003. *M. Nasir dan Pandangan Tentang Dakwah*. Jakarta, Jurnal Komunitas Penyiaran Islam.
- Natsir, Muhammad. 1978. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah.
- Pengembangan Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet I*. Jakarta: Balai Puataka.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Tajih dan Tajdid. 2018. *Himpinan Putusan Tarjih 3 cet I*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ridwan, Muhamad Saleh. 2012. *Keluarga Sakinah, Mawaddah Warahmah Cet.I*. Makassar: Alauddin Perss.
- Sahraeni, Andi. 2012. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Cet. :I*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1999. *Al-Dakwah Al-Islamiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Zaidan, Abdul Karim. 1980. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Media Dakwah